

## INTISARI

Entropion adalah kelainan pada kelopak mata dimana adanya pelipatan tepi kelopak mata ke arah dalam bola mata, baik pada kelopak mata atas maupun kelopak mata bawah. Pelipatan ini menyebabkan bulu mata, tepi kelopak mata, dan kulit kelopak mata kontak dengan permukaan bola mata, sehingga menimbulkan trauma ringan dan rasa tidak nyaman pada bola mata karena gesekan. Entropion diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu entropion kongenital, entropion sikatrik, entropion spastik, dan entropion senilis atau involusional. Entropion senilis atau involusional terjadi karena penurunan fungsi otot-otot palpebra disebabkan degenerasi atau penuaan, serta merupakan tipe entropion dengan prevalensi paling tinggi. Pada tahun 2011 di Brazil didapatkan 2,1% orang berusia di atas 60 tahun di negara tersebut mengalami entropion senilis dengan jumlah kasus lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan. Hal itu dikarenakan bahwa seiring bertambahnya usia, lempeng tarsal memiliki kecenderungan umum untuk berhenti tumbuh atau bahkan mengalami atrofi. Atrofi tersebut menyebabkan tonus normal otot orbicularis preseptal/pre tarsal akan cenderung lebih kuat, sehingga palpebra akan terdorong ke arah dalam. Data survey dan proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan bahwa terdapat sekitar 23,6 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2017 (9,03% dari seluruh penduduk). Angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 27,08 juta jiwa pada tahun 2020 dan menjadi 33,69 juta pada tahun 2025. Data ini menunjukkan bahwa jumlah lansia akan meningkat setiap tahunnya, sehingga kejadian entropion senilis juga akan ikut meningkat. Penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan bila penyakit ini tidak segera ditangani, dapat menimbulkan beberapa komplikasi yaitu konjungtivitis, keratitis, ulkus kornea dan kebutaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian entropion palpebra superior dan palpebra inferior. Penelitian ini akan dilakukan di SEC RSI Sultan Agung.

Penelitian analitik observasional mengenai hubungan usia dengan kejadian entropion ini dilakukan kepada pasien berusia diatas 45 tahun. Dengan mengelompokkannya menjadi 3 kelompok (*middle age*, *elderly*, dan *old*)

Hasil uji dianalisis menggunakan metode *Kendall's tau b* memberikan nilai nilai r sebesar 0,410 dikategorikan (0,26 – 0,50) dan nilai p sebesar 0,029 ( $p < 0,05$ ). Didapatkan hasil dari 33 mata pada kelompok *middle age* mengalami entropion sebanyak (18,2%) pada kelompok *elderly* mengalami entropion sebanyak (72,8%) dan pada kelompok *old* mengalami entropion sebanyak (81,8%)

Hasil dari penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian entropion palpebra superior dan palpebra inferior.

**Kata kunci:** entropion involusional, entropion palpebra superior, entropion palpebra inferior, degenerasi